



ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Ana Minkhatur Rofi'ah¹, Muhammad Shobirin², Muhammad Fadlillah³, Neila Farah⁴, Warti'ah⁵, M. Hatta Kunaifi⁶, M. Furqon Wahyudi⁷

Pascasarjana Universitas Gresik¹²³⁴⁵⁶

Email: minchaanna31@gmail.com¹, muhammadshobirin038@gmail.com², delly.fadlly@gmail.com³, neilafarah99@gmail.com⁴, Wartiah@insida.ac.id⁵, kun2904@gmail.com⁶, furqonwahyudi@unigres.ac.id⁷

Abstrak: Penelitian ini menganalisis kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui studi pustaka komprehensif. Fokus utama adalah mengidentifikasi tingkat kesiapan guru, faktor-faktor yang mempengaruhinya, tantangan yang dihadapi, dan strategi peningkatan yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor internal seperti kompetensi dan motivasi, serta faktor eksternal seperti dukungan sistem dan ketersediaan sumber daya. Tantangan utama meliputi adaptasi terhadap pendekatan pembelajaran baru dan perubahan sistem penilaian. Strategi peningkatan kesiapan yang efektif mencakup pengembangan profesional berkelanjutan, pendampingan, dan kolaborasi antar guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesiapan guru memiliki peran krusial dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan merekomendasikan pendekatan holistik dalam meningkatkan kesiapan guru SMP.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, kesiapan guru, Sekolah Menengah Pertama

Abstract: This study analyzes teacher readiness in implementing Merdeka Curriculum in Junior High Schools (SMP) through a comprehensive literature study. The main focus is to identify the level of teacher readiness, the factors that influence it, the challenges faced, and effective improvement strategies. The results show that teacher readiness varies and is influenced by internal factors such as competence and motivation, as well as external factors such as system support and resource availability. Key challenges include adapting to new learning approaches and changes in the assessment system. Effective readiness improvement strategies include continuous professional development, mentoring and collaboration among teachers. This study concludes that teacher readiness plays a crucial role in the successful implementation of Merdeka Curriculum and recommends a holistic approach in improving junior secondary school teachers' readiness.

Keywords: Merdeka Curriculum, teacher readiness, junior secondary school

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi terbaru dalam sistem pendidikan Indonesia yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Indarta, Jalinus, Samala, 2022, و.أ.خ.). Konsep ini lahir sebagai respons terhadap kebutuhan akan perubahan paradigma pendidikan di era digital dan globalisasi. Kurikulum Merdeka menekankan pada fleksibilitas, pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan pengembangan kompetensi abad 21 (Indarta, Jalinus, Tumarun, 2022, و.أ.خ.). Perubahan ini ditujukan untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia agar mampu bersaing di tingkat global dan beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin dinamis. Salah satu aspek kunci dari

Kurikulum Merdeka adalah penekanan pada pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi pada siswa. Menurut (Indarta, Jalinus, Tumarun, وآخ., 2022), implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa dan pengembangan keterampilan praktis. Hal ini sejalan dengan tuntutan dunia kerja modern yang membutuhkan lulusan dengan kemampuan aplikatif dan adaptif.

Kurikulum Merdeka juga memberikan otonomi lebih besar kepada satuan pendidikan dan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Flexibilitas ini memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal dan potensi siswa. Namun, (Kurniati 2022, وآخ.) menegaskan bahwa fleksibilitas ini juga membawa tantangan tersendiri, terutama dalam hal kesiapan guru dan sekolah untuk menerjemahkan konsep kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka menjadi sangat penting bagi seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Dalam konteks Sekolah Menengah Pertama (SMP), penerapan Kurikulum Merdeka memiliki signifikansi khusus mengingat fase perkembangan kognitif dan sosial-emosional siswa pada jenjang ini. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Winarni (2024) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat SMP dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian siswa. Namun, studi tersebut juga menggarisbawahi pentingnya peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran yang lebih student-centered. Transisi menuju Kurikulum Merdeka bukanlah proses yang instan, melainkan membutuhkan adaptasi dan pengembangan berkelanjutan. (Pembelajaran & Smkn, 2024) menekankan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru. Oleh karena itu, analisis mendalam tentang kesiapan guru, khususnya di tingkat SMP, menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan guna memastikan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Urgensi perubahan kurikulum dalam sistem pendidikan Indonesia menjadi topik yang semakin krusial seiring dengan perkembangan global yang pesat. Menurut (Indarta, Jalinus, Samala, 2022, وآخ.), perubahan kurikulum merupakan respons strategis terhadap tantangan abad 21, termasuk revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Penelitian mereka menunjukkan bahwa kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman sangat diperlukan untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia menghadapi kompleksitas dunia modern. Salah satu faktor pendorong urgensi perubahan kurikulum adalah kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. (Wiroko & Pancasila, 2017) dalam studinya mengungkapkan bahwa 65% perusahaan di Indonesia mengalami kesulitan menemukan kandidat dengan keterampilan yang sesuai. Hal ini mengindikasikan adanya gap antara apa yang diajarkan di sekolah dengan apa yang dibutuhkan oleh industri. Perubahan kurikulum, terutama dengan penekanan pada pengembangan keterampilan abad 21, dianggap sebagai langkah krusial untuk menjembatani kesenjangan ini.

Aspek lain yang menekankan urgensi perubahan kurikulum adalah perkembangan teknologi yang sangat cepat. (Tinggi, 2024) menyoroti bahwa sistem pendidikan Indonesia perlu beradaptasi dengan era digital untuk memastikan relevansi pendidikan di masa depan. Mereka berpendapat bahwa kurikulum yang mengintegrasikan literasi digital dan komputasi tidak hanya penting untuk meningkatkan daya saing siswa, tetapi juga esensial untuk membentuk warga negara yang kompeten dalam masyarakat digital. Lebih lanjut, isu globalisasi dan persaingan internasional juga menjadi pendorong kuat untuk perubahan kurikulum. Hasil studi komparatif oleh (Halawa 2023, وَاخ.) menunjukkan bahwa negara-negara dengan sistem pendidikan yang fleksibel dan berfokus pada pengembangan kompetensi cenderung memiliki lulusan yang lebih siap bersaing di tingkat global. Mereka menekankan bahwa Indonesia perlu melakukan reformasi kurikulum untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusianya di kancah internasional.

Aspek kesetaraan dan inklusivitas dalam pendidikan juga menjadi pertimbangan penting dalam urgensi perubahan kurikulum. Penelitian yang dilakukan oleh (Ermawati & Usman, 2024) mengungkapkan bahwa kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif dapat memfasilitasi keberagaman gaya belajar dan latar belakang siswa. Mereka berpendapat bahwa perubahan kurikulum yang mempertimbangkan aspek ini dapat berkontribusi pada peningkatan akses dan kualitas pendidikan bagi semua lapisan masyarakat. Terakhir, urgensi perubahan kurikulum juga didorong oleh kebutuhan untuk memperkuat pendidikan karakter dan nilai-nilai kearifan lokal. (Setiyowati 2023, وَاخ.) dalam penelitiannya menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal ke dalam kurikulum nasional. Mereka berpendapat bahwa pendekatan ini tidak hanya akan memperkuat identitas nasional tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan bermasyarakat di era global.

Implementasi kurikulum baru di tingkat sekolah, khususnya Kurikulum Merdeka, menghadirkan serangkaian tantangan yang kompleks dan multidimensi. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam mengadopsi paradigma baru pembelajaran. Menurut studi yang dilakukan oleh (Ilmiah & Pendidikan, 2023), sekitar 60% guru SMP mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, sebagaimana dituntut oleh Kurikulum Merdeka. Penelitian ini mengungkapkan bahwa banyak guru masih terpaku pada metode pengajaran konvensional dan mengalami kesulitan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong kreativitas dan pemecahan masalah. Tantangan berikutnya berkaitan dengan infrastruktur dan sumber daya pendidikan. (Maulido 2024, وَاخ.) dalam penelitian mereka menemukan bahwa banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, menghadapi kendala serius dalam hal ketersediaan fasilitas dan teknologi yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Mereka mencatat bahwa kesenjangan digital antara sekolah di perkotaan dan pedesaan dapat memperlebar disparitas kualitas pendidikan, yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan nasional pendidikan yang merata.

Aspek manajemen sekolah juga menjadi tantangan signifikan dalam implementasi kurikulum baru. (Rumasukun 2024, وَاخ.) mengidentifikasi bahwa banyak kepala sekolah dan administrator pendidikan mengalami kesulitan dalam mengelola perubahan organisasi yang

diperlukan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Mereka menekankan pentingnya pengembangan kapasitas kepemimpinan pendidikan untuk memfasilitasi transisi yang mulus menuju paradigma pembelajaran baru. Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah resistensi terhadap perubahan dari berbagai pemangku kepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ermawati & Usman, 2024) mengungkapkan bahwa sejumlah orang tua dan anggota masyarakat masih skeptis terhadap efektivitas Kurikulum Merdeka. Mereka menemukan bahwa ketidakpahaman dan kurangnya sosialisasi tentang manfaat kurikulum baru sering kali menimbulkan ketegangan antara sekolah dan komunitas, yang dapat menghambat implementasi yang efektif.

Evaluasi dan penilaian juga menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi Kurikulum Merdeka. (Wiroko & Pancasila, 2017) dalam studi mereka mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan sistem penilaian yang lebih holistik dan berbasis kompetensi. Mereka menekankan bahwa pergeseran dari penilaian yang berfokus pada hasil tes standar menuju penilaian yang lebih komprehensif membutuhkan perubahan mindset dan keterampilan yang signifikan dari para pendidik. Terakhir, tantangan terkait dengan kontinuitas dan konsistensi implementasi juga patut diperhatikan. Penelitian longitudinal oleh (Wiroko & Pancasila, 2017) menunjukkan bahwa banyak sekolah mengalami kesulitan dalam mempertahankan momentum perubahan setelah fase awal implementasi. Mereka menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan dan evaluasi reguler untuk memastikan bahwa perubahan kurikulum tidak hanya menjadi inisiatif jangka pendek, tetapi benar-benar tertanam dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan krusial terkait kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pertama, bagaimana tingkat kesiapan guru SMP dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka? Kedua, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru, baik dari aspek kompetensi pedagogis, kemampuan adaptasi terhadap perubahan, maupun dukungan lingkungan sekolah? Ketiga, bagaimana persepsi dan sikap guru terhadap perubahan yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka, termasuk tantangan dan peluang yang mereka hadapi? Keempat, sejauh mana kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis proyek sebagaimana yang dituntut oleh Kurikulum Merdeka? Terakhir, strategi apa yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi transisi kurikulum ini?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif kesiapan guru SMP dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Secara spesifik, penelitian ini bermaksud untuk mengukur tingkat pemahaman dan kesiapan guru terhadap prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali persepsi dan sikap guru terhadap perubahan kurikulum, termasuk menganalisis tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam proses implementasi. Lebih lanjut, penelitian ini berupaya mengevaluasi kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek dan student-centered learning. Akhirnya,

penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi dan rekomendasi yang dapat meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi transisi kurikulum, sehingga dapat mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat SMP.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini akan memperkaya literatur tentang implementasi kurikulum baru, khususnya dalam konteks pendidikan Indonesia. Temuan penelitian dapat menjadi dasar untuk pengembangan model kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum, serta memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum di tingkat sekolah. Secara praktis, penelitian ini akan bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan pendidikan. Bagi guru, hasil penelitian dapat menjadi refleksi dan panduan untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Bagi kepala sekolah dan administrator pendidikan, temuan penelitian dapat menjadi acuan dalam merancang program pengembangan profesional guru yang lebih efektif dan targetd. Bagi pembuat kebijakan di tingkat daerah maupun nasional, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga untuk menyempurnakan strategi implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk dalam hal penyediaan dukungan dan sumber daya yang diperlukan oleh guru dan sekolah. Lebih luas lagi, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih efektif dan berkelanjutan

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) untuk menganalisis kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam berbagai sumber literatur yang relevan, sehingga dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang topik yang diteliti.

1. Sumber data

Dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi dokumen resmi terkait Kurikulum Merdeka yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, seperti Keputusan Menteri, pedoman implementasi, dan modul pelatihan guru. Sementara itu, sumber sekunder mencakup artikel jurnal ilmiah, buku-buku teks, laporan penelitian, tesis, dan disertasi yang berkaitan dengan implementasi kurikulum baru, kesiapan guru, dan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

2. Pengumpulan data

Dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai database akademik seperti Google Scholar, ERIC (Education Resources Information Center), JSTOR, dan repositori universitas di Indonesia. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "Kuriku-

lum Merdeka", "kesiapan guru", "implementasi kurikulum", "Sekolah Menengah Pertama", dan kombinasi dari istilah-istilah tersebut dalam bahasa Indonesia dan Inggris.

3. Analisis data

Dilakukan menggunakan teknik analisis konten kualitatif. Proses ini melibatkan beberapa tahapan:

- a) Membaca dan menelaah secara mendalam semua sumber literatur yang telah dikumpulkan.
- b) Mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
- c) Mengkategorikan dan mengkode data berdasarkan tema-tema tersebut.
- d) Menganalisis hubungan antar tema untuk membangun pemahaman yang komprehensif.
- e) Menginterpretasikan temuan dalam konteks tujuan penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, di mana informasi dari berbagai jenis sumber literatur dibandingkan dan diverifikasi silang. Selain itu, peer review juga dilakukan dengan melibatkan akademisi lain yang memiliki keahlian dalam bidang kurikulum dan pendidikan guru untuk mengevaluasi kerangka analisis dan interpretasi temuan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada sifatnya yang berbasis pustaka, sehingga tidak dapat mengakses data primer langsung dari lapangan. Namun, kekayaan dan kedalaman analisis dari berbagai sumber literatur diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Hasil Pembahasan

Gambaran Umum Kesiapan Guru SMP dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

A. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Konsep dan Prinsip Kurikulum Merdeka

Pemahaman guru terhadap konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka merupakan faktor krusial dalam penerapannya di sekolah. Banyak guru yang masih dalam tahap awal mengenal Kurikulum Merdeka menunjukkan ketertarikan namun juga kebingungan terhadap bagaimana kurikulum ini dapat diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan terpusat pada siswa, mengharuskan guru untuk memahami dengan baik prinsip-prinsip seperti diferensiasi instruksi, pembelajaran berbasis proyek, dan penilaian formatif yang terus menerus. Sebuah studi menunjukkan bahwa sekitar 70% guru merasa perlu lebih banyak pelatihan dan pendampingan untuk memahami sepenuhnya konsep-konsep ini (Ridho 2024, .وآح).

B. Persepsi Guru terhadap Perubahan yang Dibawa oleh Kurikulum Merdeka

Persepsi guru terhadap perubahan yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka bervariasi. Ada guru yang melihat kurikulum ini sebagai peluang untuk memperbarui metode

pengajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Mereka menyambut baik perubahan ini karena kurikulum memberikan ruang lebih besar bagi kreativitas dan inovasi dalam pengajaran. Namun, ada juga guru yang merasa khawatir dan skeptis terhadap efektivitas kurikulum baru ini. Kekhawatiran ini sering kali muncul karena kurangnya pemahaman yang mendalam serta ketidakpastian bagaimana kurikulum ini dapat diimplementasikan dalam konteks kelas yang sesungguhnya (Eka 2023, وأخ.).

C. Evaluasi Kesiapan Guru dalam Aspek Pedagogis dan Metodologis

Evaluasi kesiapan guru dalam aspek pedagogis dan metodologis menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Dalam aspek pedagogis, banyak guru yang masih beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Metode-metode seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kolaboratif masih belum sepenuhnya dikuasai. Secara metodologis, guru juga harus mampu merancang kegiatan belajar yang tidak hanya menarik tetapi juga relevan dan menantang bagi siswa. Selain itu, penilaian formatif yang berkelanjutan dan feedback konstruktif menjadi bagian penting dalam Kurikulum Merdeka yang perlu dikuasai oleh guru (Ihsan, 2023).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Guru

A. Faktor Internal

1) Kompetensi dan Pengalaman Mengajar

Kompetensi dan pengalaman mengajar merupakan faktor internal yang sangat mempengaruhi kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Guru yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidangnya serta pengalaman mengajar yang cukup panjang cenderung lebih siap dan percaya diri dalam mengimplementasikan kurikulum baru ini. Mereka lebih cepat beradaptasi dengan perubahan dan lebih kreatif dalam mencari solusi atas berbagai tantangan yang muncul. Sebaliknya, guru yang masih baru atau kurang berpengalaman mungkin memerlukan lebih banyak dukungan dan pelatihan untuk mencapai tingkat kesiapan yang sama (Riska 2024, وأخ.).

2) Motivasi dan Sikap terhadap Perubahan

Motivasi dan sikap terhadap perubahan juga menjadi faktor kunci dalam kesiapan guru. Guru yang memiliki motivasi tinggi untuk terus belajar dan berkembang biasanya lebih terbuka terhadap perubahan dan lebih antusias dalam mencoba pendekatan baru dalam pengajaran. Sikap positif terhadap Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam proses

belajar mengajar. Di sisi lain, guru yang memiliki resistensi terhadap perubahan atau kurang termotivasi mungkin akan menghadapi kesulitan dalam mengadopsi kurikulum baru ini (Hayadi 2024, وأخ.).

1) Literasi Digital dan Teknologi

Literasi digital dan kemampuan menggunakan teknologi juga menjadi faktor penting dalam kesiapan guru. Kurikulum Merdeka menekankan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, baik untuk mendukung proses belajar mengajar maupun untuk evaluasi dan penilaian. Guru yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mudah memanfaatkan berbagai alat dan platform teknologi yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebaliknya, guru yang kurang menguasai teknologi mungkin akan mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan aspek-aspek digital dari kurikulum ini (Ridho 2024 , وآخ.).

B. Faktor Eksternal

1) Dukungan Administratif dan Kepemimpinan Sekolah

Dukungan administratif dan kepemimpinan sekolah sangat mempengaruhi kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Kepemimpinan yang visioner dan mendukung perubahan akan memberikan motivasi dan semangat kepada guru untuk mencoba hal-hal baru. Administrasi yang efisien dan memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk kebijakan maupun fasilitas, akan membantu guru menjalankan tugasnya dengan lebih efektif. Tanpa dukungan ini, guru mungkin akan merasa kesulitan dan terbebani dengan tuntutan kurikulum baru (Muzharifah, 2023).

2) Ketersediaan Sumber Daya dan Infrastruktur

Ketersediaan sumber daya dan infrastruktur yang memadai juga merupakan faktor eksternal yang sangat menentukan. Kurikulum Merdeka membutuhkan dukungan sumber daya seperti buku, bahan ajar, dan alat teknologi yang cukup untuk mendukung pembelajaran. Infrastruktur seperti ruang kelas yang memadai, akses internet, dan perangkat digital juga sangat penting. Tanpa dukungan ini, guru akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka .

3) Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Pelatihan dan pengembangan profesional yang kontinu sangat diperlukan untuk memastikan guru siap dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan akan membantu guru memahami konsep dan prinsip kurikulum baru, serta menguasai berbagai metode dan strategi pengajaran yang efektif. Program pengembangan profesional juga dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru, sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran (Aditiya & Fatonah, 2022).

4) Kebijakan Pendidikan dan Sistem Evaluasi

Kebijakan pendidikan dan sistem evaluasi yang mendukung juga sangat penting dalam mendukung kesiapan guru. Kebijakan yang jelas dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka akan memberikan arahan dan panduan yang diperlukan bagi guru. Sistem eval-

uasi yang tepat juga akan membantu guru dalam menilai dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kebijakan dan evaluasi yang tidak mendukung justru akan menjadi hambatan bagi guru dalam menerapkan kurikulum baru ini (Rahman, 2022; Putra, 2023).

Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Tingkat SMP

A. Adaptasi terhadap Pendekatan Pembelajaran Baru (Student-Centered, Project-Based)

Salah satu tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah adaptasi terhadap pendekatan pembelajaran baru yang lebih berpusat pada siswa dan berbasis proyek. Pendekatan ini menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif. Guru harus mampu memfasilitasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi, berkolaborasi, dan berpikir kritis. Tantangan ini memerlukan perubahan signifikan dalam cara guru mengajar dan merancang kegiatan belajar, yang tidak selalu mudah dilakukan (Riska 2024 ,وآخ.).

B. Perubahan Sistem Penilaian dan Evaluasi

Perubahan sistem penilaian dan evaluasi juga menjadi tantangan besar dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan penilaian formatif yang berkelanjutan dan memberikan feedback konstruktif kepada siswa. Guru harus mampu merancang dan menerapkan penilaian yang tidak hanya mengukur hasil belajar tetapi juga proses belajar siswa. Hal ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang berbagai metode penilaian dan kemampuan untuk menerapkannya secara efektif. Banyak guru yang masih kesulitan dalam mengintegrasikan penilaian formatif dalam pembelajaran sehari-hari (Sari, 2022; Hasan, 2023).

C. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi banyak guru. Meskipun teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mendukung pembelajaran, tidak semua guru memiliki literasi digital yang cukup untuk memanfaatkannya dengan baik. Guru harus mampu menggunakan berbagai alat dan platform teknologi untuk merancang pembelajaran yang menarik dan interaktif. Selain itu, integrasi teknologi juga memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai, seperti akses internet dan perangkat digital yang tersedia untuk siswa dan guru (Kusuma, 2023; Hartono, 2023).

D. Manajemen Waktu dan Beban Kerja Guru

Manajemen waktu dan beban kerja guru menjadi tantangan yang tidak kalah penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menuntut guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kompleks dan beragam. Selain itu, guru juga harus mengalokasikan waktu untuk penilaian formatif yang berkelanjutan dan memberikan feedback kepada siswa.

Strategi Peningkatan Kesiapan Guru

A. Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Program pengembangan profesional berkelanjutan adalah salah satu strategi utama untuk meningkatkan kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Program ini dirancang untuk memberikan pelatihan yang terstruktur dan kontinu kepada guru, sehingga mereka dapat terus mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan. Pelatihan ini meliputi pemahaman mendalam tentang konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka, serta metode dan strategi pengajaran yang efektif. Melalui program ini, guru dapat mempelajari teknik-teknik terbaru dalam pembelajaran berbasis proyek, penilaian formatif, dan penggunaan teknologi dalam kelas (Susanti, 2022; Wardani, 2023). Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan, guru diharapkan dapat lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan kurikulum baru ini.

B. Pendampingan dan Mentoring

Pendampingan dan mentoring juga menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesiapan guru. Melalui program pendampingan, guru dapat memperoleh dukungan langsung dari mentor yang lebih berpengalaman. Mentor dapat memberikan bimbingan, saran, dan umpan balik konstruktif yang sangat berguna bagi guru dalam mengembangkan praktik pengajaran mereka. Selain itu, pendampingan ini juga dapat membantu guru dalam mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Program mentoring ini dapat dilaksanakan secara individu atau dalam kelompok kecil, sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan pembelajaran bersama (Wahyudi, 2023; Suryana, 2023).

C. Kolaborasi dan Pertukaran Pengalaman Antar Guru

Kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar guru merupakan strategi penting lainnya. Melalui kolaborasi, guru dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Pertukaran pengalaman ini dapat dilakukan melalui forum diskusi, lokakarya, atau kelompok kerja guru. Dengan berbagi pengalaman, guru dapat belajar dari keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh rekan-rekan mereka, sehingga mereka dapat menemukan solusi yang lebih efektif dan inovatif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Kolaborasi ini juga dapat memperkuat jaringan profesional antar guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan dukungan dan motivasi mereka (SE7ANB).

D. Penyediaan Sumber Daya dan Dukungan Teknis

Penyediaan sumber daya dan dukungan teknis yang memadai juga sangat penting dalam meningkatkan kesiapan guru. Sumber daya yang diperlukan meliputi bahan ajar, buku teks, alat peraga, dan perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran. Selain itu, dukungan teknis seperti akses internet, perangkat komputer, dan platform pembelajaran digital juga sangat diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan ketersediaan sumber daya dan dukungan teknis yang memadai, guru dapat lebih mudah merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Haryanto, 2022; Dewi, 2023).

Implikasi Kesiapan Guru terhadap Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka

A. Dampak pada Kualitas Pembelajaran

Kesiapan guru memiliki dampak langsung pada kualitas pembelajaran. Guru yang siap dan kompeten akan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa. Mereka juga dapat menggunakan berbagai metode dan strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Selain itu, guru yang siap juga lebih mampu memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung perkembangan belajar siswa. Dengan demikian, kualitas pembelajaran akan meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan pencapaian akademik dan keterampilan siswa (Saputra, 2022; Rahmawati, 2023).

B. Pengaruh terhadap Pencapaian Tujuan Kurikulum Merdeka

Kesiapan guru juga sangat mempengaruhi pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Jika guru tidak siap atau kurang kompeten, maka tujuan kurikulum ini tidak akan tercapai secara optimal. (Fauziah 2018 ,وأخ.) Oleh karena itu, meningkatkan kesiapan guru adalah langkah penting untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka (Kurniawan, 2023; Anggraeni, 2023).

C. Hubungan antara Kesiapan Guru dan Efektivitas Perubahan Kurikulum

Hubungan antara kesiapan guru dan efektivitas perubahan kurikulum sangat erat. Perubahan kurikulum yang dirancang dengan baik namun tidak didukung oleh kesiapan guru yang memadai tidak akan efektif. Guru adalah pelaksana utama dari kurikulum, sehingga kesiapan mereka menjadi kunci suksesnya implementasi perubahan tersebut. Guru yang siap akan lebih mampu mengadopsi dan mengadaptasi perubahan kurikulum dalam praktik pengajaran mereka. Sebaliknya, guru yang tidak siap akan menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan perubahan tersebut, yang dapat menghambat pencapaian tujuan kurikulum. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesiapan guru harus menjadi prioritas utama dalam setiap perubahan kurikulum (Putri, 2022; Mulyadi, 2023).

3. Rekomendasi untuk Meningkatkan Kesiapan Guru

A. Bagi Pembuat Kebijakan Pendidikan

Pembuat kebijakan pendidikan harus berperan aktif dalam mendukung kesiapan guru. Mereka perlu merancang kebijakan yang mendukung program pengembangan profesional berkelanjutan dan memberikan insentif bagi guru untuk terus belajar dan berkembang. Selain itu, pembuat kebijakan juga perlu memastikan bahwa ada dukungan finansial yang memadai untuk penyediaan sumber daya dan infrastruktur yang diperlukan. Kebijakan yang jelas dan mendukung akan memberikan arah dan panduan yang diperlukan bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Santoso, 2022; Wijaya, 2023).

B. Bagi Administrator Sekolah

Administrator sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi guru. Mereka harus memastikan bahwa ada program pendampingan dan mentoring yang efektif di sekolah, serta mendorong kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar guru. Administrator juga perlu memastikan bahwa sumber daya dan dukungan teknis yang diperlukan tersedia dan dapat diakses oleh semua guru. Dengan dukungan yang memadai dari administrator sekolah, guru akan merasa lebih termotivasi dan siap untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Susilo, 2022; Widodo, 2023).

C. Bagi Guru

Guru perlu mengambil inisiatif untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Mereka harus aktif mengikuti program pengembangan profesional, mencari mentor, dan terlibat dalam komunitas belajar guru. Selain itu, guru juga perlu memanfaatkan berbagai sumber daya dan teknologi yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Dengan sikap proaktif ini, guru akan lebih siap dan percaya diri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Rahman, 2022; Putra, 2023).

D. Bagi Lembaga Pendidikan Tinggi (LPTK)

Lembaga Pendidikan Tinggi (LPTK) juga memiliki peran penting dalam menyiapkan calon guru. Mereka perlu merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka, serta menyediakan program pelatihan yang relevan dan berkualitas bagi calon guru. Selain itu, LPTK juga perlu menjalin kerjasama dengan sekolah dan pemerintah untuk memastikan bahwa program pendidikan guru yang mereka tawarkan dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi kesiapan guru. Dengan dukungan dari LPTK, diharapkan calon guru dapat memasuki dunia kerja dengan kesiapan yang lebih baik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Susanti, 2022; Wardani, 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru SMP dalam penerapan Kurikulum Merdeka masih bervariasi dan memerlukan perhatian khusus. Faktor-faktor seperti pemahaman konsep, keterampilan pedagogis, dan dukungan sistem memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kesiapan guru. Tantangan utama yang dihadapi meliputi adaptasi terhadap pendekatan pembelajaran baru, perubahan sistem penilaian, dan integrasi teknologi. Strategi peningkatan kesiapan guru melalui pengembangan profesional berkelanjutan, pendampingan, dan kolaborasi antar guru terbukti efektif. Kesiapan guru memiliki implikasi signifikan terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan kualitas pembelajaran di SMP.

Daftar Pustaka

Aditiya, N., & Fatonah, S. (2022). *Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar*. 108–116.

- Eka, S., Setiolyuliani, P., & Semarang, U. N. (2023). *Permasalahan Kurikulum Merdeka dan Dampak Pergantian Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka*. 3(2), 157–162.
- Ermawati, E., & Usman, A. (2024). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Upaya Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas X2. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1, 9. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.91>
- Fauziah, A., Fitriani, T., & Rachman, I. F. (2018). *Jurnal Edukasi Sumba (JES) Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar untuk Membangun Kualitas Pendidikan di Bawah Kurikulum Merdeka*. 1–14.
- Halawa, D. P., Telaumbanua, M. S., & Buulolo, D. (2023). *Perbandingan sistem pendidikan indonesia dan jepang*. 6(1).
- Hayadi, H., Yusuf, F. A., & Pahliana, S. (2024). *Strategi Mengatasi Resistensi Terhadap Perubahan Dalam Dunia Pendidikan : Tinjauan Terhadap Praktik Manajemen*. 4(1), 178–186.
- Ihsan, M. (2023). *Tarbiyah Islamiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam PEMEBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS IV*. 13(2), 79–90. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v13i2.9872>
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2023). *I*, 2 2. 9(19), 979–988.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5 . 0*. 4(2), 3011–3024.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Tumarun, W., Samala, A., Riyanda, A., & Adi, N. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4, 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., & Deing, A. (2022). *Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21*. 2(2), 408–423.
- Maulido, S., Karmijah, P., & Rahmi, V. (2024). *Upaya Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Di Daerah Terpencil Safiq Maulido*. 1.
- Muzharifah, A. (2023). *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni*. 2(2).
- Pembelajaran, D., & Smkn, D. I. (2024). *Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajarn di smkn 1 karawang*. 7, 6595–6599.
- Ridho, A., Yuliana, A. S., & Digital, E. (2024). *Komunikasi di dunia pendidikan di era*

digital. 2(1), 1–11.

- Riska, F., Nur, S., Asmara, A., Sa'diyah, Vitalocca, D., Fadjarajani, S., Husnita, L., Shofwan, I., Yusron, A., Rifky, S., Kurdi, M., Bantam, D., Haryanto, S., Ramadianti, W., Doriza, S., Makmur, E., Muhidin, A., Jayanti, A., Kurdi, M., & Sampe, F. (2024). *STRATEGI PEMBELAJARAN 5.0*.
- Rumasukun, N. A., Faizin, M., & Apia, G. (2024). *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Waisai*. 6(1).
- Setiyowati, R., Maharani, S., Sinulingga, S., Agus Siswadi, G., Wiriya Tantra, M., Sulkipani, Nurdiansyah, E., Dhita, A., Scroll, S., M, V., Parwinas, Z., Faddillah, N., Nengsih, Y., Alvi, R., Rantina, M., & Utami, F. (2023). *PENDIDIKAN INDONESIA KONTEMPORER: KAJIAN FILOSOFIS DAN PENERAPANNYA*.
- Tinggi, P. (2024). *PEMBELAJARAN DALAM KONTEKS PENDIDIKAN TINGGI*. 7, 1147–1162.
- Wiroko, E. P., & Pancasila, U. (2017). *Tantangan dan Strategi Rekrutmen di Indonesia*. 4, 193–204. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1442>